

Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila pada Pendidikan Luar sekolah Studi Kasus di Kampung Pancasila Kota Semarang

Suwarno Widodo¹, Nur Cholifah², Rosalina Br. Ginting³, Rumiyaningsih⁴
email: suwarnowidodo@upgris.ac.id, cholifah@upgris.ac.id, gintingrosalina24@yahoo.co.id,
istiyaningsih@upgris.ac.id
Universitas PGRI Semarang

Abstract

especially Semarang City. This study aims to see the process of Pancasila education in the Pancasila village. This research method uses a qualitative approach, which uses data collection through observation, interviews, and documentation as a data collection tool. The results of this study indicate that Pancasila values education is carried out by religious leaders, community leaders, lecturers and teachers. The village of Pancasila is a village that is used as an example of the application of Pancasila values. Implementing the values of Pancasila in the life of society, nation and state. This research was conducted in Pancasila Village, especially Semarang City. This study aims to see the process of Pancasila education in the Pancasila village. The research method used is a qualitative approach, which uses data collection through interviews, observations and documentation as a data collection tool. The results of this study indicate that the education of Pancasila values is carried out by religious leaders, community leaders, lecturers.

Keywords: Pancasila Values, Out-of-school Education, Pancasila Village

Abstrak

Kampung Pancasila merupakan Kampung yang dijadikan sebagai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila. Mengimplementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini dilakukan di Kampung Pancasila khususnya Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pendidikan Pancasila di Kampung Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menggunakan pengambilan data melalui, wawancara, observasi, FGD serta dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Pancasila dilakukan oleh Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Dosen.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Luar Sekolah, Kampung Pancasila

PENDAHULUAN

Pancasila adalah seperangkat nilai yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan sebelumnya dan budaya Negara Indonesia. Unsur-unsur budaya yang ada di Indonesia terintegrasi ke dalam budaya nasional Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bersifat kuno, hidup dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan yang dianggap benar membangkitkan tekad untuk mewujudkan hal tersebut dalam sikap, tindakan dan tindakan bangsa Indonesia (Kaelan, 2007: 13)

Nilai keluhuran budi yang terdapat dalam Pancasila perlu dilaksanakan nilai-nilai dari diharapkan nilai-nilai normatif dan etika yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi kepribadian. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk sikap, pola pikir dan perilaku serta memberikan arah kepada bangsa Indonesia yang konon merupakan *way of life* dan alat pemersatu bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila adalah ideologi yang digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Era globalisasi yang membawa perubahan tatanan internasional telah mempengaruhi perubahan di setiap negara. Melestarikan nilai Pancasila negara ini adalah dengan menerapkan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Generasi penerus bangsa harus menghayati dan mengamalkan Pancasila agar nilai-nilai luhur tersebut dijunjung tinggi dan menjadi pedoman bangsa Indonesia, bahkan harus menghadapi tantangan hidup di bidang spiritual dan tantangan kebangsaan. Landasan pamungkasnya adalah keyakinan nasional yang didasarkan pada Pancasila. Dalam dunia pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik dapat dilakukan pada saat yang tepat di era globalisasi ini. Memperingati Hari Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan hari libur nasional lainnya. Menanamkan kecintaan dan kebanggaan dalam menggunakan bahan-bahan lokal untuk pembangunan ekonomi negara. Fenomena saat ini telah menggoyahkan moral banyak pelajar dan generasi muda. Dampak negatif globalisasi diantaranya pergaulan dengan teman, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, alkohol, dan hal-hal negatif lainnya. Situasi yang semakin mengkhawatirkan ini memerlukan perhatian khusus.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh globalisasi diantaranya dilihat dalam beberapa aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. kerjasama, munculnya individualisme, munculnya sikap materialistis dan sekularisme. Terlebih lagi, globalisasi tampaknya telah membuat hubungan interpersonal Indonesia lebih individualistis, egois, dan pragmatis. Masyarakat Indonesia saat ini cenderung lebih pragmatis akibat imbas dari isu gaya hidup global yang mengikis kesadaran mereka akan gaya hidup. Apalagi pemahaman tentang nasionalisme negara mulai memudar ketika bangsa-bangsa membutuhkan persatuan untuk menopang gotong royong, terutama di perkotaan, justru mendahulukan kelompok-kelompok, bahkan negara lain di atas kepentingannya sendiri.

Salah satu yang menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai pancasila adalah Kampung Pancasila. Kampung Pancasila merupakan kampung yang dijadikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila. Kampung Pancasila sendiri dibentuk dengan tujuan tertentu. Kampung Pancasila

merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang gurunya adalah LSM , Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama, yang bertujuan untuk mengaplikasi nilai-nilai Pancasila dalam bermasyarakat dan untuk meningkatkan kerukunan dan sikap toleransi antar umat beragama. Di Kota Semarang ada 16 Kampung Pancasila yang sudah terbentuk. (1)

Penelitian ini akan meneliti tentang: Pendidikan dan Pengamalan Pancasila di Kampung Pancasila, Pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan masyarakat di Kampung Pancasila, Program kerja Kampung Pancasila serta pembinaan dari pemerintah (2)

Rumusan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Pancasila di Kampung Pancasila
2. Untuk mengetahui Pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan masyarakat di Kampung Pancasila
3. Untuk mengetahui pengelolaan Kampung Pancasila serta pembinaan dari pemerintah

A. Nilai-Nilai Pancasila

Menurut Suko Wiyono (2013, 95-96) Pancasila memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-silanya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
Nilai-Nilai yang Terandung dalam Perintah Pertama (1) Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Kebebasan beragama dan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak asasi manusia yang paling mendasar; (3) Toleransi antar umat beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (4) Cinta kepada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya manusia.
2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Nilai-Nilai Yang Tercantum Dalam sila Kedua (1) Mengasihi sesama manusia menurut prinsip kesatuan umat manusia. (2) Kejujuran. (3) Kesetaraan bagi laki-laki. (4) Keadilan. (5) Kesopanan. Nilai-nilai Persatuan Indonesia
3. Persatuan Indonesia
Nilai-Nilai yang Terandung dalam sila Ketiga (1) Solidaritas. (2) Solidaritas. (3) cinta tanah air; (4) Cinta rumah. (5) Bhineka Tunggal Ika.
4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
Nilai-Nilai yang Terandung dalam sila Keempat (1) Demokrasi. (2) Saran Konsensus. (3) Demokrasi. (4) Kebijakan dan kebijaksanaan perwakilan.

5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia:

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kelima (1) Keadilan. (2) keadilan sosial; (3) kesejahteraan fisik dan mental; (4) Kekeluargaan dan Gotong Royong. (5) Etika kerja Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan di luar sekolah mengikuti peradaban manusia, yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam praktiknya, masyarakat memberikan pembelajaran dan pembelajaran dalam bentuk ritual adat, agama dan budaya serta pemagangan dari orang tua kepada anak, atau dari yang sudah tahu kepada yang secara tradisional ingin tahu.

Program ini dijalankan oleh penyelenggara pendidikan yang bermitra dengan masyarakat. Program bervariasi. Pendidikan di bidang teknologi produksi, olahraga, seni, kelompok belajar, kelompok rekreasi, kelompok pecinta alam. Pendidikan non formal, sebagai alternatif pendidikan formal, memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak dan orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak berkesempatan mengikuti satuan pendidikan formal (biasanya sekolah dasar). Program pendidikan ini seringkali berlokasi di daerah terpencil atau kantong-kantong terpencil, dimana tidak ada sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif yang menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dalam survei di Kampung Pancasila sebagai contoh praktis mewujudkan nilai-nilai Pancasila menggunakan pendekatan yang ditargetkan. Penelitian dilakukan di Desa Pancasila, Kota Semarang, dimana terdapat berbagai kegiatan dan program yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hoberman. Artinya, teknik

reduksi data, penyajian data, inferensi, dan validasi dilakukan dan divalidasi dengan teknik triangulasi sumber dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah memberikan dampak yang sangat serius terhadap munculnya digitalisasi dan dampak disrupsi, serta keberadaan negara dan negara di dunia khususnya Indonesia. Untuk itu, jika semua elemen bangsa tidak serius menangani masalah ini, negara menjadi hampa dan konstituen yang berpartisipasi perlahan-lahan mengalami kehancuran. (Kaelan, 2015: 2627)

Proses perubahan ke Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan yang dihadapi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Sebagai akibat dari pengaruh globalisasi yang tak terhindarkan, ia mempengaruhi strategi yang terkait dengan semua faktor utama di lingkungan lokal, nasional dan lokal. (Latif, 2011:226)

Pengaruh yang disebabkan oleh dalam masalah ini mungkin juga saling bertentangan. Artinya isu menjadi kendala, dan dampak positif dan negatif tidak terkecuali dalam pengembangan nilai Pancasila di seluruh elemen masyarakat. Dampaknya akan mengubah pola pikir, perilaku, ketergantungan pada aplikasi dan perubahan digital, dan pilihan hidup masyarakat, khususnya generasi muda. (Kiel dkk, 2017:2). Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mengaktifkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi nasional di semua lapisan masyarakat. Salah satunya adalah dengan mendirikan Kampung Pancasila atau komunitas mirip desa yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kampung Pancasila pengganti merupakan istilah baru dalam pembinaan dan penerapan Ideologi Pancasila di Indonesia. Istilah ini merupakan bagian dari Pembangunan

dan Penataan wilayah dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan local yang berlaku pada masyarakat luas. Kampung Pancasila mulai bergaung diantaranya di Kota Semarang yang memiliki 177 Kelurahan yang terbentuk menjadi Kampung Pancasila baru 16 kelurahan. Kampung Pancasila dapat dilihat dengan adanya nilai-nilai Pancasila yang sudah ada sebelumnya di kelurahan tersebut. Ini membantu tidak hanya untuk menjaga keutuhan persaudaraan, tetapi juga untuk menjaga fondasi ideologis bangsa tetap utuh. Pada akhirnya, ini memungkinkan masyarakat luas untuk meniru dan mengamalkan praktik yang baik semangat komunitas untuk bergotong royong atau pengabdian seperti orang-orang yg bertempat di Kampung Pancasila Kota Semarang.

Pendidikan Nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kota Semarang

Pendidikan luar sekolah ada perbedaan yang signifikan dengan Pendidikan di sekolah, perbedaan tersebut antara lain yang berkaitan dengan peserta didik, metode, model, media dan pendekatannya, kurikulum, demikian pula Pendidikan Nilai Pancasila di Kampung Pancasila.

Peserta didik Pendidikan di Kampung Pancasila pada umumnya bervariasi, dari usia, profesi, maupun status social dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat/Kampung, dengan variasi dari berbagai sisi konsekwensinya metode, pendekatan dan media menyesuaikan.

Metode yang sering digunakan dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila ceramah, diskusi. Pendekatannya menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pendekatan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi sehari-hari di masyarakat.

Media yang digunakan dalam Pendidikan nilai di Kampung Pancasila berupa media lokal masyarakat setempat, maupun media modern (teknologi informatika, audio visual),

bahkan memanfaatkan ruang-ruang yang ada untuk pembelajaran nilai-nilai Pancasila misalnya pagar pembatas rumah untuk pemasangan poster, digambar, pemasangan spanduk.

Kurikulum yang diterapkan dalam Pendidikan Pancasila dirumuskan oleh masyarakat setempat, tidak ada kurikulum nasionalnya, tetapi sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang penting materinya tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan yang rutin dilakukan dalam upaya mewujudkan nilai-nilai Pancasila meliputi Musyawarah Dusun, Dialog Masyarakat, Penggalangan Dana Bantuan Kemanusiaan, Musyawarah Rutin Masyarakat. Gotong Royong Kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk bersih-bersih kampung, penghijauan di sekitar kampung. Kegiatan gotong royong dilakukan untuk membantu warga yang mengalami musibah orang meninggal dan rumah rubuh. Kedua, mengenai kegiatan penyuluhan permukiman, biasanya dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Para pengurus Kampung Pancasila yang terdiri tokoh agama, tokoh masyarakat, Dosen, Pendidik dan warga masyarakat berkumpul dan membicarakan berbagai hal. Meliputi pembahasan program kerja yang akan dilakukan di Kampung Pancasila dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pengimplementasi nilai-nilai pancasila. Kegiatan diskusi ini dilakukan 1 dalam seminggu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membahas permasalahan di sekitar Kampung Pancasila dan untuk mempererat persaudaraan antara masing-masing di wilayah Kampung Pancasila. Kegiatan musyawarah masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan setiap Dusun sebagai pengabdian sejati Dusun untuk menanggapi keinginan, keluhan, pertanyaan atau pertukaran pandangan dengan masyarakat atas permasalahan yang terjadi di wilayah Kampung Pancasila. Kegiatan ini mendekatkan setiap permukiman dengan masyarakat sehingga permukiman juga dapat mengetahui permasalahan yang muncul dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Kegiatan penggalangan dana untuk bantuan kemanusiaan

dilakukan oleh Rukun Tetanga (RT) setempat masing-masing dan desa untuk kegiatan amal terkait bencana yang telah terjadi di Nusantara. Kami menggunakan kegiatan yang berkaitan dengan Kampung Pancasila.

Keterlibatan pemerintah kota dalam Pendidikan nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila masih sangat terbatas walaupun dasar pijakan hukumnya sudah ada yaitu pada visi dan misi RPJMD Kota th 2021-2026. Kodim 0733 Kota Semarang dan jajarannya sampai Koramil dan Babinsanya sangat aktif menginisiasi, program dan berbagai kegiatan di Kampung Pancasila.

Sebagai Kampung Pancasila, masyarakat hidup dalam kondisi toleransi antar umat beragama. Saling toleransi Contoh nyata adanya dan keragaman nilai-nilai Pancasila dapat dijelaskan dengan kegiatan lintas agama berbagi daging Qurban saat Idul Adha, Agama non muslim memberikan takjil kepada kaum muslim saat berbuka puasa. Selain itu Kampung Pancasila juga menyambut komunitas non-Muslim dengan tangan terbuka untuk berkunjung ke rumah mereka. tempat ibadah yang sesuai dengan masing-masing dari agama juga. dibangun sesuai dengan posisi mayoritas pemeluk agama masing-masing daerah. Inisiatif selanjutnya dari Kampung Pancasila adalah membentuk Kolaborasi untuk mengembangkan Kampung Pancasila sebagai wadah perwujudan nilai Pancasila. Desa Tlirenggo sebagai Kampung Pancasila. Hal ini dikarenakan Kampung Pancasila telah secara mandiri mengembangkan Kampung Pancasila dan gotong royong masyarakatnya sangat aktif untuk mewujudkannya, untuk itu pihak yang berkepentingan perlu mensupport dan memfasilitasi baik secara fisik maupun payung hukum yang lebih operasional

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu pendidikan nilai di Kampung Pancasila Kota Semarang sudah berlangsung melalui Pendidikan luar sekolah yang

pengelolaannya masih sebatas ditangani masyarakat setempat. Pelibatan pihak lain masih belum maksimal, pemerintah kota masih sebatas Badan Kesbangpol dari TNI Kodim dan jajarannya sudah terlibat cukup intensif melalui berbagai kegiatan. Perguruan tinggi belum banyak dilibatkan kecuali Universitas PGRI Semarang, di lain pihak di Kota Semarang banyak Perguruan tinggi yang bisa dilibatkan.

Saran dari uraian di atas hendaknya Pemerintah dan pemerintah Kota hendaknya memfasilitasi baik finansial maupun kebijakan yang lebih operasional dalam mewujudkan Kampung Pancasila di Kota Semarang sebagai Pendidikan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., 2016, 'Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 1, hh. 37-50.
- Al-Jihad, R. Saddam, 2018, 'Ideologi Pancasila Dunia: Sintesis, Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam', Jakarta: PT Pusataka Alvabet.
- Armawi, Armaidly, 2019, 'Nasionalisme dan Dinamika Ketahanan Nasional', Yogyakarta,: Gadjah Mada University Press.
- Asmaroini, A., P., 2016, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi', *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.4, No. 2, hh. 440-450. diakses pada tanggal 15 Juli 2022.
- Bugin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Koran Sindo, 2019, 'Kampung Pancasila Wujudkan Masyarakat Bernilai Luhur Pancasila'. <<https://nasional.sindonews.com/read/1378901/15/kampung-pancasila-wujudkan-masyarakat-bernilai-luhur-bangsa-1550195995>>. diakses pada 20 Juli 2022.
- Latif, Yudi, 2018, 'Wawancara Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan', Jakarta: Mizan.
- Latif, Yudi, 2018, 'The Religiosity, Nationality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila through Soekarno's Way', *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic studies*, Vol. 25, No.2, hh. 207-244. diakses pada 20 Juli 2022
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2012. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana